

**MEMORI MASA KECIL
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**MEMORI MASA KECIL
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2018

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya seni berjudul :

MEMORI MASA KECIL DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS, diajukan oleh Wahyudi, NIM 1112182021 Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juli 2018 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP. 19730621 200604 1 001

Pembimbing II

Wiyono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19670118 199802 1 001

Cognate/Anggota

Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP. 19700427 199903 1 001

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyudi

NIM : 1112182021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Judul Tugas Akhir : Memori Masa Kecil Dalam Penciptaan Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan.

Yogyakarta 2018

Wahyudi

NIM : 1112182021

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas karunia yang diberikan sehingga proses Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Tugas Akhir ini dikerjakan sebaik-baiknya untuk dapat menjelaskan secara struktural dan sistematis mengenai proses penciptaan karya seni yang dilakukan agar mampu dipertanggungjawabkan secara akademis.

Walaupun begitu, penulis pun sangat menyadari masih adanya kelemahan dan kekurangan di beberapa aspek. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dukungan materi maupun spiritual dari berbagai pihak selama Tugas Akhir ini sangat membantu kelancaran penciptaan karya seni serta penyusunan laporan dari awal hingga akhir. Maka dari itu, dengan rasa hormat serta rendah hati penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Deni Junaedi, S.Sn., M.A. selaku Pembimbing I.
2. Wiyono, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II.
3. Amir Hamzah, S.Sn., M.A. selaku Cognate/Penguji.
4. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
6. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Orangtua
12. Teman-teman angkatan 2011 yang telah membantu dalam memberikan semangat pada proses Tugas Akhir ini.
13. Seluruh sahabat lain, yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Laporan Tugas Akhir ini merupakan bagian dari proses penulis dalam penciptaan seni lukis. Penulis sendiri sangat menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan yang ada, sehingga saran dan kritik sangat diharapkan demi kemajuan dan pengembangan diri serta proses berkarya selanjutnya dalam berkesenian.

Akhir kata, semoga apa yang dipersembahkan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin. Terimakasih.



Yogyakarta

Wahyudi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR FOTO KARYA	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul.....	7
BAB II.....	9
KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Perwujudan	14
C. Konsep Penyajian.....	17
BAB III	19
PROSES PEMBENTUKAN.....	19
A. Bahan.....	19
B. Alat.....	20
C. Teknik	20
D. Tahap Pembentukan.....	21
BAB IV	27

TINJAUAN KARYA.....	27
BAB V.....	68
PENUTUP.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	71
A. CV (Curriculum Vitae).....	71
B. Poster Pameran.....	73
C. Katalog.....	74
D. Foto Suasana Pameran	75



DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Irwanto Lenthoo, Kiki and Kiko, 140 x 140 cm, woodcut, stencil, pointilis and hand colouring on canvas, 2011.....	13
Gb. 2. Yuswantoro Adi, Armi Look, 100 x 100 cm, oil on canvas, 2004-2005	14
Gb. 3. Proses pemasangan kain kanvas ke kayu spanram.	19
Gb. 4. Proses mendasari kain kanvas dengan plamir.....	19
Gb. 5. Persiapan alat untuk melukis.	20
Gb. 6. Persiapan bahan yang digunakan untuk melukis.	20
Gb. 7. Buku, katalog, dan majalah sebagai referensi.....	21
Gb. 8. Sketsa awal pada kanvas.	22
Gb. 9. Proses pewarnaan dasar.	22
Gb. 10. Lukisan yang sudah selesai.	23

DAFTAR FOTO KARYA

Gambar. 1. Karya #1 “ <i>Mari bermain Denganku</i> ”	25
Gambar. 2. Karya # 2 “Mengikat kebebasan”	27
Gambar. 3. Karya # 3 “Tak pernah lepas”	29
Gambar. 4. Karya # 4 “Dialog Malam”	31
Gambar. 5. Karya # 5 “Bukan yang Kuharap”	33
Gambar. 6. Karya # 6 “Aku dan Kakak Perempuan”	35
Gambar. 7. Karya # 7 “Aku dan Laut “	37
Gambar. 8. Karya # 8 “Mainanku dan Citacitaku”	39
Gambar. 9. Karya # 9 “Penyesalan”	41
Gambar. 10. Karya # 10 “Kucing”	43
Gambar. 11. Karya # 11 “Terlelap”	45
Gambar. 12. Karya # 12 ”Pencuri mengintai”	47
Gambar. 13. Karya # 13 “Menerbangkan angan”	49
Gambar. 14. Karya # 14 “Memburu nektar”	51
Gambar. 15. Karya # 15 “Mainan komunikasi”	53
Gambar. 16. Karya # 16 “Berdoa untuk coklat”	55
Gambar. 17. Karya # 17 “Teman pengganti”	57
Gambar. 18. Karya # 18 “Menangis dalam Gelap”	59
Gambar. 19. Karya # 19 “Mimpi dan Kekuatiran”	61
Gambar. 20. Karya # 20 “Bermain di pohon”	63

ABSTRAK

Judul: Memori Masa Kecil dalam Penciptaan Seni Lukis

Oleh:

Wahyudi

NIM:1112182021

Abstrak

Memori penulis tentang masa kecil masih terpelihara dengan baik. Hal ini memberikan ide dan dorongan untuk mewujudkannya ke dalam sebuah karya seni, sehingga dapat untuk memenuhi kebutuhan batin dan memberikan pengalaman baru terhadap orang yang menikmati dan menghayatinya. Memori masa kecil sebagai gagasan penciptaan karya Tugas Akhir ditelusuri dan dieksplor untuk diwujudkan ke dalam karya seni lukis. Penulisan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mempresentasikan sebuah gagasan tentang memori pengalaman bermakna dari kehidupan masa kecil ke dalam medium ekspresi seni lukis. Realitas baru yang ingin dicapai adalah penghayatan yang dapat membawa pada pemahaman reflektif sebagai wujud syukur atas eksistensi diri.

Kata kunci: memori, masa kecil

Abstract

The writer's memory of childhood remains well preserved. It provides an idea and encouragement to make it a work of art, thus it can be to satisfy the inward needs and give new experiences to those who enjoy and experience it. The memory of childhood as the idea of creation of the Final Project traced and eksplor to be transformed into the art of painting. The writing of this Final Project is to present an idea of the memory of meaningful experiences from childhood life into a medium of paint. The new reality that I want to achieve is a reflection that can bring to a reflective understanding of the gratitude of existensi.

Keywords: memory, childhood

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni pada dasarnya adalah suatu ungkapan pengalaman estetis seorang seniman yang diolah menjadi sebuah karya seni. Pengalaman estetis adalah pengalaman yang mampu membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi seorang seniman untuk menciptakan karya seni, dan salah satunya adalah memori tentang masa kecil. Setiap manusia dikaruniai kemampuan untuk mengingat hal-hal yang terjadi dalam kehidupannya. Ingatan sering juga disebut '*memory*'. Setiap orang mempunyai ingatan tentang masa kecilnya baik itu berupa kenangan baik ataupun kenangan buruk. Masa kecil merupakan dunia tersendiri di mana masa itu masih begitu lugu dan polos. Dunia anak adalah dunia bermain harinya sebagian besar hanya diisi dengan bermain. Hidup mereka belum terbebani oleh masalah seperti orang dewasa.

Membicarakan masa kecil merupakan obrolan yang menarik ketika kekonyolan, atau ha-hal yang lucu lainnya selalu menjadi tema yang selalu berulang sehingga memori masa kecil masih tersimpan dengan baik hingga sekarang. Pada masa kecil penulis juga pernah merasa dijauhi oleh teman sepermainan, bukan karena mereka membenci atau tidak suka melainkan banyak orang tua mereka yang melarang untuk bermain dengan penulis dikarenakan seringnya penulis mengajak anak-anak mereka untuk mandi dan mencari ikan di sungai. Selain itu kami semasa itu juga suka bermain di sawah mencari kodok atau jangkrik di malam hari. Kami juga sering bersepeda sampai jauh ke tempat-tempat baru yang belum pernah kami lewati. Banyak bapak atau ibu mereka menjadi bingung mencari dan karena itu sesampainya di rumah teman-teman sering mendapat teguran ataupun amarah dari bapak atau ibunya. Penulis sendiri tidak pernah dicari atau dimaki ke manapun bermain pada masa itu.

Fisik bapak sudah tidak kuat untuk untuk pergi jauh sementara ibu harus menunggu. Umur bapak sudah lebih tua dari ibu bahkan hampir sama dengan umur kakek (dari

garis ibu). Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap psikologi penulis masa itu. Ketika teman yang lain selalu membicarakan sosok ayahnya, penulis hanya menjadi pendengar dan karena itu mulai bosan bermain dengan teman-teman sehingga lebih memilih bermain sendiri.

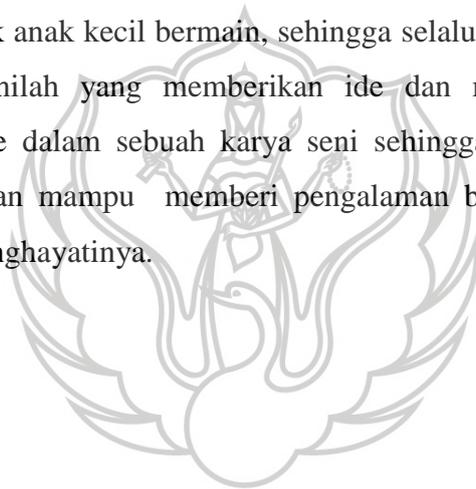
Di masa itu penulis enggan bermain di rumah teman karena selalu mendapat teguran atau nasehat dari bapak/ibu mereka. Banyak nasehat atau teguran yang masih tersimpan rapi dalam memori hingga saat ini menjadi renungan dan dapat diambil pelajaran dari masa itu. Misalnya, seseorang yang dulu kami anggap galak dan menakutkan bahkan kami anggap musuh sekarang malah menjadi sosok yang sangat kami hormati, orang yang dulu kita anggap baik malah ternyata bersifat sebaliknya. Masa kecil adalah masa di mana kita belum mengerti seperti apa orang yang benar-benar baik dan tulus atau orang-orang yang hanya berpura-pura saja. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia serta kedewasaan sekarang kita dapat mengerti dan mengenal berbagai macam sifat manusia.

Banyak dari kita enggan menceritakan masa kecil masing-masing dan malah berusaha melupakannya. Hal ini mungkin disebabkan karena masa kecil yang kurang menyenangkan. Seorang anak bisa saja menjadi korban olok-olokan dari teman mainnya atau menjadi korban kekerasan sehingga menyebabkan trauma dan berkurangnya rasa percaya diri. Bagi yang mempunyai masa lalu yang buruk itu akan membuka luka lama ketika dewasa. Bagi penulis rasa sakit, dendam, kecewa, dan lainnya dapat menjadi energi dalam penciptaan karya seni. Salah satunya adalah dengan mengolah menjadi sebuah karya.

“Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman baru pula pada manusia lain yang menghayatinya”. Bagi penulis sendiri “Memori Masa Kecil” adalah sebuah catatan perjalanan hidup yang dapat dijadikan perenungan serta pembelajaran di masa sekarang. Kemampuan memahami masa kecil menjadi sangat berarti untuk memahami masa dewasa tentang bagaimana menyikapi dunia dan keadaan dahulu dan sekarang. Ada kelucuan dalam masa lalu yang membuat kita tergerak membenahi untuk menjadi yang lebih baik. Perbedaan sikap dalam merespon,

memahami, sudut pandang yang berbeda dari perjalanan hidup baik dalam diri sendiri maupun lingkungan sosial. Di sini penulis mencoba mengolah “Memori Masa Kecil” menjadi energi yang positif dalam mencari kebenaran baru sambil tidak lupa menengok masa lalu. Membuka realitas hidup dengan cara membandingkan pemahaman yang begitu paradoks dari perjalanan hidup itu sendiri.

Setelah melalui perenungan penghayatan tentang “Memori Masa Kecil” penulis mencoba memvisualkan kembali cerita masa kecil. Ingatan akan masa kecil serta kejadian atau problematikanya menjadi pokok pembahasan dalam penciptaan karya seni lukis. Ketertarikan penulis akan masa lalu yaitu masa kecil dikarenakan masih terpeliharanya memori tersebut yang sampai sekarang teringat dengan baik. Selain itu rumah penulis sangat dekat dengan Taman Kanak-kanak (TK) di situ banyak anak kecil bermain, sehingga selalu mengingatkan akan masa kecil dulu. Hal inilah yang memberikan ide dan menjadi dorongan untuk mewujudkannya ke dalam sebuah karya seni sehingga dapat untuk memenuhi kebutuhan batin dan mampu memberi pengalaman baru terhadap orang yang menikmati dan menghayatinya.



B. Rumusan Masalah

Memori Masa Kecil adalah pengalaman pribadi yang sangat menarik untuk diangkat ke dalam sebuah karya seni lukis. Berdasarkan pengalaman ini maka dalam memvisualisasikannya belum cukup jika dihadirkan hanya dengan mengilustrasikan apa adanya, tanpa penambahan nilai-nilai estetis yaitu sesuatu yang mencakup nilai keindahan.

Untuk mencapai harapan dan pesan tersampaikan, maka dalam visualisasi dibutuhkan eksplorasi melalui perubahan bentuk, warna, material, dan teknik, dengan demikian maka dapat tertuang gagasan serta pesan yang diekspresikan melalui seni lukis. Seni lahir dari hasil atau kepekaan terhadap interaksi dunia yang memberikan pengalaman serta reaksi dari problematika kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Memori Masa Kecil sebagai ide dan pengalaman kreatif merupakan bagian dari kehidupan penulis. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, berikut ini yang menjadi perhatian penulis dalam mewujudkan karya seni lukis:

1. Apakah yang dimaksud dengan memori masa kecil.
2. Bagaimana mewujudkan memori masa kecil dalam karya seni lukis.

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam setiap proses penciptaan memiliki tujuan dan manfaat. Dari masalah yang telah disampaikan di atas maka tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut :

1. Tujuan :
 - a. Menciptakan karya seni lukis dari ide memori masa kecil.
 - b. Sebagai media ekspresi pribadi dalam seni lukis.
 - c. Sebagai perekaman masa lalu dan mengenang perjalanan hidup yang pernah dilewati.
2. Manfaat :
 - a. Memberikan nuansa baru bagi perkembangan seni lukis.
 - b. Memberikan inspirasi bagi pelaku seni yang lain.
 - c. Memberikan pengalaman estetis bagi penikmat yang menghayatinya.
 - d. Mengambil hikmah dan pelajaran dari perjalanan hidup di masa kecil.

D. Makna Judul

Penjelasan judul sangatlah penting dalam penulisan karya ilmiah yaitu untuk menghindari salah pengertian terhadap penulisan, maka perlu adanya penjelasan arti kata yang tercantum dalam judul “Memori Masa Kecil dalam Seni Lukis”. Makna judul tersebut diuraikan sebagai berikut:

Memori: “Proses pengodean, penyimpanan dan pengambilan informasi”.
“Sebuah rangkaian representasi dan proses ketika informasi dikodekan, dikonsolidasikan, dan dimunculkan kembali”.¹

Masa Kecil: Masa anak-anak yaitu “Masa kehidupan antara usia 2 tahun-pubertas: perkembangan pada masa ini ditandai oleh pertama kalinya timbul kontrol terhadap lingkungan sehingga anak dapat membuat dirinya sebagai bagian dari lingkungannya”.²

Seni Lukis : “Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang”.³

Diyanto dalam tulisannya “Seni Lukis dan Obsesi Abadinya”, berpendapat:

¹ Alex Sobur, *Kamus Psikologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), p. 324.

² *Ibid.*, p. 317.

³ Mikke Susanto, *Op.Cit.*, p. 241.

“Sebuah lukisan, adalah gambaran sisi pengalaman hidup dan pergumulan perasaan yang diabadikan melalui tangan serta keterampilan sang pelukis. Dalam pemahaman serta pengalaman seperti ini, maka lukisan sebagai artefak seni bukan hanya memperlihatkan jejak perasaan mengenai sesuatu, melainkan merefleksikan pula gagasan tentang perasaan pembuatnya”.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa judul “Memori Masa Kecil sebagai Subjek dalam Seni Lukis”, merupakan serangkaian representasi masa anak-anak dalam ungkapan pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna. Hal tersebut mengandung kesatuan makna yaitu hasil pemikiran penciptaan karya seni lukis dengan memvisualisasikan pengalaman ketika masih kecil (masa kanak-kanak) yang terekam dalam ingatan penulis, dengan kata lain melukiskan kembali pengalaman masa kecil dengan menghubungkannya ke masa dewasa ini.



⁴ Bambang Sugiharto (ed.), *Untuk Apa Seni*, (Bandung: Matahari, 2013), p. 47.